BAB II

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DAN NARKOBA

A. Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pecandu Narkoba

- 1. Bimbingan dan Konseling Islam
 - a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Frank W. Miller, "bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat". Sedangkan Arthur J. Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan "proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah". ²⁶

Sedangkan konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling untuk seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah-masalah yang dihadapi oleh klien.²⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, pengertian konseling adalah bantuan yang diberikan klien secara face to face, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan

 $^{^{\}rm 25}$ Sofyan S Willis, Konseling Individual Teori dan Praktek (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 13.

²⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 12.

²⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 105.

hidup.²⁸ Konseling juga merupakan suatu proses di mana klien belajar bagaimana membuat keputusan dan memformulasikan cara baru untuk bertingkah laku, merasa dan berpikir (berhubungan dengan pilihan dan perubahan).²⁹

Konseling Islam merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kewajiban, keimanan, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.³⁰

Menurut H.M. Arifin, Bimbingan dan Konseling Islam ialah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.³¹

Begitu juga dengan Ahmad Mubarok merumuskan Bimbingan dan Konseling Islam: "sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dan menjalankan pendekatan agama yakni dengan membangkitkan

²⁹ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hal. 3.

 $^{^{28}}$ Dewa Ketut Sukardi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 105.

³⁰ Hamdan Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

³¹Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* (Bandung: Bulan Bintang, 2007), hal. 11.

kekuatan getaran hati (iman) di dalam dirinya untuk mendorong dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi".³²

Bimbingan Konseling Agama berlandaskan pada ajaran islam yang berpedoman pada ayat al-Qur'an, salah satu ayat yang melandasi upaya Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam secara keseluruhannya, dan jaganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (OS. Al-Baqarah: 208).³³

Jadi Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang mempunyai masalah dalam hidupnya baik lahir maupun batin, sehingga dengan bantuan tersebut klien mampu mengatasinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling merupakan bantuan psikologis yang mempunyai obyek khusus yaitu orang perorangan yang bermasalah, sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka

_

³² Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Rene Pariwara, 2000),

³³ Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannhya* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 67.

bimbingan dan konseling mengalami perubahan yang sederhana sampai lebih komprehensif.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus, supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dalam bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan keserasian cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya. 34

Menurut Ahmad Mubarok, tujuan konseling Islam mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum yaitu membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan manfaat, sedangkan tujuan khususnya, yaitu:

- 1) Untuk membantu klien agar tidak menghadiri masalah.
- 2) Membantu klien agar mengatasi masalah yang dihadapi.
- Klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya.³⁵

³⁵ Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Rene Pariwara, 2000) hal. 89-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 82.

Dari tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan agar klien dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perbaikan dan keberhasilan jiwa dan mentalnya serta menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu dan untuk mewujudkan diri klien sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Fungsi konseling Islam mempunyai empat tingkatan, yaitu:

1) Konseling sebagai langkah pencegahan (preventif)

Konseling pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang mengalami ganguan kejiwaan.

2) Konseling langkah kuratif

Konseling dalam fungsi ini sifatnya memberikan bantuan kepada klien dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3) Konseling sebagai langkah pemeliharaan

Konseling ini membantu klien yang sudah sembuh atau pulih agar tetap sehat dan tegar dan tidak mengalami problem yang pernah dihadapi.

4) Fungsi pengembangan

Fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh atau pulih agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya kepada kegiatan yang lebih baik. ³⁶

Jadi dapat simpulkan bahwa fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai banyak fungsi antara lain: fungsi pencegahan unt mencegah timbulnya berbagai masalah yang dihadapi, fungsi kuratif yaitu Bimbingan dan Konseling Islam sebagai pendekatan dalam mengatasi masalah, fungsi pemeliharaan yaitu sebagai metode untuk memelihara kondisi klien yang membaik, fungsi pengembangan untuk membantu agar potensi yang dimiliki klien berkembang.

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam ada beberapa komponen yang harus di perhatikan antara lain:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien. Konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya, dan menyelamatkan klien dalam keaadaan yang tidak mengantungkan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah. 37

91.

³⁶ Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori Kasus (Jakarta: Rene Pariwara, 2000) hal.

³⁷ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Surabaya: Fakultas Dakwah) hal 14.

Menurut Thohari Musnamar, persyaratan menjadi konselor antara lain:

- (a) Kemampuan Profesional (keahlian
- (b) Sifat kepribadian yang baik (Akhlakul Karimah)
- (c) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)
- (d) Ketaqwaan kepada Allah.³⁸

Sedangkan menurut Kartini Kartono, persyaratan menjadf konselor adalah:

- (a) Konselor harus memiliki rasa aman
- (b) Ia merasa gembira dengan pertumbuhan orang lain dan peka terhadap kebutuhan-kebutuhan diri sendiri.
- (c) Konselor harus terbuka, jujur, obyektif, namun harus tetap simpatik.
- (d) Konselor merupakan pribadi yang penuh perhatian dalam menghargai sesama manusia.
- (e) Kapasitas untuk bersifat toleran, sabar, mempercayai, serta memelihara keseimbangan diri merupakan kualitas yang harus dihargai. 39

Konselor dalam penelitian ini adalah seorang yang berkewajiban membantu individu yang mengalami kesulitan pribadi

³⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 31.

³⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsetual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hal. 42-43.

yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya konselor mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab serta mempunyai pengetahuan ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain.

2) Konseli (klien)

Klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkn banyuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.⁴⁰

Menurut Kartini Kartono, klien harus memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

(a) Terbuka

Keterbukaan klien sangat membantu jalannya proses konseling, artinya klien bersedia mengungkapkan sesuatu yang diperlukan.

(b) Sikap percaya

Agar konseling berjalan secara afektif, maka klien harus mempercayai bahwa konselor benar-benar menolong dan tidak akan membocorkan masalahnya kepada orang lain.

⁴⁰Imam sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Surabaya: Fakultas Dakwah), hal. 14.

(c) Bersikap jujur

Klien harus jujur mengemukakan data-datanya yang benar, jujur mengakui bahwa masalahnya itu sebenarnya ia alami.

(d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab klien untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi suksesnya proses konseling. 41

3) Masalah

Masalah adalah suatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Thohari Musnamar menyatakan bahwa yang menjadi obyek kajian BKI adalah:

- (a) Masalah pernikahan dan keluarga
- (b) Masalah pendidikan
- (c) Masalah social
- (d) Masalah pekerjaan
- (e) Masalah keagamaan.⁴²

_

⁴¹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 47-49.

⁴² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hal. 43.

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Keberhasilan bimbingan dan konseling secara umum sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut:

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan mengenai klien. Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam, dalam Islam dilarang seseorang menceritakan keburukan orang lain, jika asas kerahasiaan dilaksanakan maka konselor akan mendapat kepercayaan dari semua pihak yang terkait. Asas kerahasiaan ini juga akan menghilangkan kekhawatiran terhadap adanya keinginan konselor untuk menyalah gunakan rahasia dan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya sehingga merugikan klien.

2) Asas sukarela

Dalam asas kesukarelaan proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar sukarela, baik dari pihak konselor maupun klien. Klien diharapkan sukarela, tanpa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi, sedangkan dari pihak konselor dalam memberikan bimbingan konseling hendaknya juga bukan karena paksaan.

3) Asas keterbukaan

Dalam asas keterbukaan yang dimaksud ialah keterbukaan yang ditinjau dari dua arah, dari klien diharapkan mau membuka diri

sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui konselor, kemudian mau membuka diri dalam arti mau menerima saran dan masukan dari pihak konselor.

4) Asas kekinian

Asas kekinian artinya masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh klien, namun masalah tersebut mungkin terkait dengan masa lalu dan masa yang akan datang.

5) Asas kemandirian

Klien sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.

6) Asas kegiatan

Asas kegiatan adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang akan memberikan hasil yang berarti apabila klien aktif dalam melakukan kegiatan bimbingan.

7) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan ialah konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerjasama sepenuhnya agar pelayanan

bimbingan dan konseling yang dapat diberikan dapat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien.

8) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik dari norma agama, norma adat, norma hukum, maupun norma kesopanan.

9) Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan atas keahlian secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur teknik dan alat yang memadai, untuk itu para konselor perlu mendapat latihan, sehingga akan dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang dididik untuk pekerjaan tersebut.

10) Asas alih tangan

Apabila seorang konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk membantu klien, tapi masih belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan konseling kepada konselor lain atau pihak yang lebih mengetahui. Asas ini juga bermakna bahwa konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan tidak melebihi batas kewenanganya.

11) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, asas ini juga menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara klien dan konselor.⁴³

e. Prinsip-prinsip Dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

Yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang penjadi pegangan di dalam Bimbingan dan Konseling Islam adalah:

- Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainankelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dalam menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh, yaitu pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar.
- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang atau tumbuh, dia adalah dalam keadaan selalu berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan dirinya sendiri dan masyarakat.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh pilihan bantuan dalam hal melaksanakan kehidupan yang sukses.

⁴³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 40-42.

- 5) Setiap individu harus diberi hak yang sama, serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa membedakan suku bangsa dan agama.
- 6) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik.
- 7) Perkembangan atau pertumbuhan setiap individu adalah perkembangan dengan pengetahuan dan keterampilan melainkan kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa yang penuh.⁴⁴

f. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak dalam langkah ini, pembibing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan mengunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

-

⁴⁴ HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 31-33.

3) Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4) Langkah terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) Langkah evaluasi atau follow up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan tersebut dapat dikatakan mencapai hasilnya. Dalam langkah ini perkembangan dilihat sejauh mana keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam atau terapi yang dilakukannya dan selanjutnya dalam jangka waktu yang relatif lebih jauh. 45

g. Teknik-teknik Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa konseling, antara lain:

1) Directive Counseling

Pendekatan ini dilaksanakan oleh konselor untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi klien. Jadi konselorlah yang banyak mengambil inisiatif sehingga klien tinggal

⁴⁵ I. Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV. Ilmu, 1975), hal. 104-106.

menerima apa yang dikatakan konselor, pendekatan ini dipelopori oleh G. Williansom.

2) Non Directive Counseling

Pendekatan ini menjadi pusat adalah klien itu sendiri dan bukan konselor, Aktifitas lebih difokuskan pada klien tetapi konselor memberikan dorongan yang positif dan klien diberikan kebebasan untuk memecahkan suatu masalah. Pendekatan ini dipelopori oleh Carl Rogers. Ciri-ciri hubungan non directive counseling, yaitu:

- a) Hubungan non directive ini menempatkan kesan pada kedudukan sentral, klienlah yang aktif untuk mengungkapkan dan mencari pemesanan masalah. Jadi, ini berarti bahwa hubungan ini menekankan pada aktivitas klien dan tanggung jawab klien sendiri.
- b) Konselor berperan hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan klien untuk bias berkembang sendiri. Jadi, konselor berperan membantu klien dalam merefleksikan sikap dan perasaan-perasaanya.

3) Eklektive Counseling

Pendekatan ini merupakan penggabungan dari pendekatan yang pertama dan kedua. Pada awal proses konseling konselor memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala

persoalan, setelah itu konselor menggunakan pendekatan yang kedua (directive counseling).⁴⁶

2. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, bepengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula fungsi organ tubuh lain. Makanya narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya.

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam bidang kesehatan. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan, sedangkan obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika agar dapat sembuh.

Narkoba tidak selalu membawa dampak yang buruk, Banyak jenis narkoba yang membawa manfaat dalam bidang kedokteran. Karenanya,

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 108-109.

⁴⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 10.

⁴⁸ A. Madjid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hal. 3.

sikap anti narkoba adalah keliru. Yang benar adalah anti penyalahgunaan narkoba. Jadi, yang kita perangi adalah penyalahgunaannya.

b. Jenis Narkoba

Jenis narkoba ada berbagai macam, dimaksudkan sebagai batasan hukuman yang harus diterima oleh pengguna atau pecandu narkoba. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintetsis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan, hilangnya rasa, mengurangi menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁴⁹ Para pemakai narkoba jenis narkoba ini kebanyakan dari kalangan atas menengah. Karena termasuk mahal dalam golongannya.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui selektif pada penurunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. 50 Lain dengan zat adiktif. Zat adikitif adalah bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan antara lain seperti alkhohol, tembakau dan lain sebagainya. Jadi, alkohol, rokok serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan adalah tergolong narkoba. Pengguna jenis zat adiktif ini kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah.

⁴⁹ Subagyo Partodiharjo, Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 11. 50 Ibid., 15.

Jenis-jenis narkoba berbagai macam tingkatan dan golongan telah dipisahkan, sebagai alat untuk mengukur seberapa besar hukuman yang diperoleh. Seperti jenis narkotika yang dibagi 3 golongan yaitu:⁵¹

- 1) Golongan I tidak digunakan dalam pengobatan, hanya digunakan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, jumlahnya ada 65 jenis. Contoh: Heroin, ganja, opium, sabu-sabu, Extacy dan kokain.
- 2) Golongan II digunakan pengobatan tapi terbatas, jumlahnya ada 86 jenis. Contoh: morfin, fentamil, alfametadol, ekgonia dan bezetidin.
- 3) Golongan III digunakan dalam pengobatan jumlahnya ada 13 jenis. Contoh: kodein, propiram, norkedenia, polkodina dan etilmorfina.

Psikotropika juga memiliki macam dan golongan tersendiri. Karena efek yang ditimbulkan juga berbeda-beda. Psikotropika dibagi menjadi 4 golongan yaitu:⁵²

1) Golongan ini memiliki daya yang dapat menimbulkan ketergantungan tertinggi, digunakan hanya untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk pengobatan. Serta ada 26 jenisnya, contoh: MDMA (Metylin Dioxcit Metamfetamin), plisolibin dan psilosin, yaitu zat yang diperoleh dari jenis jamur yang tumbuh di Mexico.

BNP JATIM, 2010), hal. 6.

 $^{^{51}}$ A. Madjid Tawil, dkk., $Penyalahgunaan\ Narkoba\ dan\ Penanggulangannya$ (Surabaya:

⁵² A. Madjid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hal. 9.

- 2) Golongan 2 yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya yang menimbulkan ketergantungan menengah, digunakan untuk tujuan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ada beberapa macam hingga 60 jenis, seperti: Ampethamine dan Metaqualon.
- 3) Golongan 3 ialah kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan sedang. Mempunyai khasiat dan digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan. Jenis pada golongan ini cukup sedikit hanya ada 9 jenis. Contohnya seperti; Amobarbital, Flunitrazepam, dan Pentobarbital.
- 4) Yang terakhir golongan 4 adalah kelompok jenis psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah. Berkhasiat dan digunakan luas untuk pengobatan, jumlahnya ada 16 jenis. Contohnya; barbital, Diazepam, dan Nitrazepam.

Zat adiktif merupakan bukan dari jenis narkotika maupun psikotropika, akan tetapi tetap menimbulkan ketergantungan. Zat adiktif juga ada bermacam-macam, seperti:

- Alkhohol adalah salah satu jenis adiktif yang sering terdengar di masyarakat. Zat ini berasal hasil dari fermentasi karbohidrat, sari buah anggur, nira dan lain sebagainya.
- 2) Kafein adalah alkloida yang terdapat dalam buah tanaman kopi. Biji kopi mengandung 1-2,5% kafein. Kafein juga dapat kita jumpai dalam minuman ringan.

3) Nikotin terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar sekitar 1-4%. Dalam batang rokok terdapat sekitar 1,1 mg nikotin. Makanya rokok dapat menimbulkan ketergatungan. Dikarenakan kandungan nikotin yang terdapat didalam batang rokok tersebut.⁵³

Berbagai jenis narkoba diatas telah ada tindak pidana yang harus ditanggung mulai dari pengedar, pemakai, sampai hanya sekedar membawa narkoba. Undang-undang yang ada telah mengatur narkotika dan psikotropika. Untuk zat adiktif tidak dibahas dalam undang-undang dikarenakan dampak yang ditimbulkan masih bersifat individu. Makanya narkoba kini bukan hanya milik orang-orang yang memiliki uang. Akan tetapi bagi orang yang notabenya tidak mampu pun juga bisa mengkonsumsi narkoba. Mulai dari tingkat pendidikan SD bahkan bagi anak-anak jalanan.

c. Pecandu Narkoba

Pasal 1 angka 14 UU No. 35 tahun 2009 menjelaskan tentang ketergantungan narkotika, yaitu "kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas". 54 pengertian pecandu narkotika, yaitu "orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis".

⁵⁴ UU No. 35 tahun 2009

⁵³ A. Madjid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hal. 12.

Ciri-ciri atau gejala dini pengguna atau pecandu narkoba dapat diidentifikasi dari sikap dan perilaku remaja atau pemuda, baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Prestasi belajar menurun drastis. Bagi yang sudah bekerja, prestasi pekerjaannya menurun.
- 2) Pola tidurnya berubah menjadi dilarut malam dan bangun sesudah siang dan sulit dibangunkan.
- 3) Selera makan berkurang.
- 4) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lain yang serumah, makan tak mau bersama, dan banyak mengurung diri dikamar.
- 5) Tabiat lebih kasar dari biasa, lebih berani menentang orang yang lebih tua dan lebih mempunyai sifat tempramen.
- 6) Tidak betah dirumah, gelisah, maunya keluar rumah dan tidak mau orang tahu pergi kemana.
- 7) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara ngelantur, sedikit cadel, berjalan gontai dan mata sering terlihat sayub.⁵⁵

Mengetahui beberapa ciri diatas sangatlah penting bagi kita, sehingga jika suatu saat ada seseorang yang mempunyai gejala seperti diatas, kita dapat segera memberikan pertolongan pertama, sebelum mereka bertambah parah.

_

⁵⁵ Emo Kastama, *Inabah* (Tasik Malaya: Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Surya Laya 1998), 23

Adapun akibat yang ditimbulkan akibat kecanduan antara lain:

- Rusaknya susunan syaraf pusat 1)
- Rusaknya organ tubuh seperti hati dan ginjal 2)
- Timbulnya penyakit kulit, seperti bintik-bintik merah pada kulit, kudis da sebagainya
- Lemahnya fisik, moral dan daya pikir
- Timbulnya kecenderungan melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat seperti berbohong, berkelahi, free seks, dan lain sebagainya
- 6) Timbulnya kegiatan dis-sosial seperti mencuri, menodong, merampok dan sebagainya untuk mendapatkan uang guna membeli narkotika.

Hasil penelitian Dadang Hawari mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunnya keinginan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, memperbaiki jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif dan kualitatif.⁵⁶

d. Penyalahgunaan Narkoba dan Penyebabnya

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam dunia kesehatan. Narkotika

⁵⁶ Dadang Hawari, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), 133

dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tetapi apabila obat-obat tersebut digunakan untuk maksud lain, digunakan secara terus menerus atau berkesinambungan, kadangkadang, secara berlebihan atau tidak menurut petunjuk dokter maka disebut penggunaan non medis atau penyalahgunaan obat.

Berbagai faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah:

- 1) Untuk membuktikan keberanian melakukan hal-hal yang berbahaya.
- 2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua, guru atau terhadap norma-norma sosial.
- 3) Untuk memper<mark>mu</mark>dah p<mark>en</mark>yaluran atau perbuatan seks
- 4) Untuk melep<mark>ask</mark>an diri dari rasa kesepian dan memperoleh pengalaman sensasional dan emosional
- 5) Untuk mencari dan menemukan arti kehidupan
- 6) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian
- 7) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi dan kepenatan hidup
- 8) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan demi rasa solidaritas
- 9) Untuk iseng-iseng dan didorong rasa ingin tahu.⁵⁷

Secara umum, beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba di atas adalah datang dari dirinya sendiri, maka langkah antisipatif yang harus dilkukan pertama kali adalah membentengi mereka dengan pengetahuan agama dan pengetahuan akan bahaya dari penyalahgunaan

-

⁵⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 71.

narkoba. Sehingga dari sini mereka dapat secara sadar untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba tanpa adanya tekanan dari luar.

e. Gejala Penyalahgunaan Narkoba

Ciri-ciri atau gejala dini pengguna narkoba dapat di identifikasi dari sikap dan perilaku remaja atau pemuda, baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 8) Prestasi belajar menurun drastis. Bagi yang sudah bekerja, prestasi pekerjaannya menurun.
- 9) Pola tidurnya berubah menjadi dilarut malam dan bangun sesudah siang dan sulit dibangunkan.
- 10) Selera makan berkurang.
- 11) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lain yang serumah, makan tak mau bersama, dan banyak mengurung diri dikamar.
- 12) Tabiat lebih kasar dari biasa, lebih berani menentang orang yang lebih tua dan lebih mempunyai sifat tempramen.
- 13) Tidak betah dirumah, gelisah, maunya keluar rumah dan tidak mau orang tahu pergi kemana.
- 14) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara ngelantur, sedikit cadel, berjalan gontai dan mata sering terlihat sayub.⁵⁸

⁵⁸Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 88-90.

Mengetahui beberapa ciri diatas sangatlah penting bagi kita, sehingga jika suatu saat ada seseorang yang mempunyai gejala seperti diatas, kita dapat segera memberikan pertolongan pertama, sebelum mereka bertambah parah.

f. Bahaya Narkoba

Zat-zat narkotika dan yang sejenis memiliki manfaat yang cukup besar di dunia kedokteran, bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berikut aplikasinya pemakaian dalam dosis yang teratur akan memberikan manfaat, akan tetapi pemakaian zatzat jenis narkotika dalam dosis yang tidak teratur, lebih-lebih disalahgunakan akan membawa efek-efek yang negatif.⁵⁹

Penggunaan narkoba secara berlebih akan dapat mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi si pemakai maupun masyarakat setempat. Adapun efek dari penggunaan narkotika diantaranya adalah:

- Depressant yaitu mengendurkan atau mengurangi aktifitas atau kegiatan susunan syaraf pusat, sehingga dipergunakan untuk menenangkan syaraf seseorang untuk dapat tidur atau istirahat.
- 2) Stimulant yaitu meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat, sehingga merangsang dan meningkatkan fisik seseorang.
- 3) Halusinogen yaitu menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak riil atau khayalan-khayalan yang menyenangkan.

Sedangkan akibat yang ditimbulkan akibat kecanduan antara lain:

⁵⁹ Harsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 51.

- 7) Rusaknya susunan syaraf pusat
- 8) Rusaknya organ tubuh seperti hati dan ginjal
- Timbulnya penyakit kulit, seperti bintik-bintik merah pada kulit, kudis da sebagainya
- 10) Lemahnya fisik, moral dan daya pikir
- 11) Timbulnya kecenderungan melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat seperti berbohong, berkelahi, free seks, dan lain sebagainya
- 12) Timbulnya kegiatan dis-sosial seperti mencuri, menodong, merampok dan sebagainya untuk mendapatkan uang guna membeli narkotika.

Hasil penelitian Dadang Hawari mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunnya keinginan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, memperbaiki jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif dan kualitatif.⁶⁰

g. Pengobatan dan Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba

Secara umum kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, seharusnya kita upayakan secara sungguh-sungguh dalam arti penanggulangan yang secara tuntas. Upaya ini harus dilakukan secara

-

⁶⁰ Dadang Hawari, Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 133.

professional yang menuntut ketekunan dan kesinambungan dari suatu kondisi menuju pada kondisi lain. Sehingga ada beberapa langkah secara global pencegahan yang harus diperhatikan:⁶¹

- 1) Langkah perdana dalam upaya penanggulangan ini, remaja diberi penjelasan secara luas dan rinci tentang beberapa aspek yuridis yang relevan dengan perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan. Dengan demikian anak remaja akan dapat memiliki pemahaman atau penghayatan dan prilaku hukum yang sehat.
- 2) Langkah yang kedua yakni dengan ditanamkan akan adanya kesadaran hukum. Usaha untuk mencapai kesadaran hukum dikalangan remaja dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas, akan tetapi yang paling sederhana dan terakrab dengan divisualisasikan dalam beragam bentuk dan jenisya. Nantinya adanya kesadaran hukum dikalangan remaja dapat dibuktikan pada beberapa indikasi yang sangat jelas. Indikasi tersebut merupakan fenomena nyata dalam totalitas jumlah beberapa factor kehidupan remaja. Tolak ukur dari kesadaran akan hukum tersebut bisa dilihat dari tingkat-tingkat tentang pengetahuan hukum, pemahaman kaidah-kaidah hukum, serta sikap terhadap norma-norma hukum dan perilaku hukum.
- 3) Langkah ketiga adalah aspek sosiologis. Anak remaja dituntut secara moral memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Sehingga mereka merasa keamanan, ketertiban, ketentraman, dan kedamaian dalam

⁶¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi sosial ini penting sekali terutama dalam rangka upaya dasar melakukan pencegahan dan penanggulanagn terhadap kenalan remaja.

4) Langkah keempat adalah membimbing para remaja dalam memperoleh nilai-nilai norma agama. Agama adalah termasuk aspek penting yang harus diperhatikan. Karena dengan norma agama dapat mendidik remaja memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan memiliki penghayatan dan perilaku yang sesuai dengan perintah agama. Serta terhadap larangan agama yang dianutnya tetap meninggalkan. Presfektif ini akan mampu member sumbangan positif bagi terwujudnya kehidupan sosial yang sehat secara material maupun secara moral atau spiritual.⁶²

Langkah positif tersebut diatas memerlukan partisipasi banyak pihak, agar tecapai secara maksimal. Upaya lain dan keikutsertaan masyarakat dalam menaggulangi kenakalan remaja harus disebar luaskan agar mencapai sebagian terbesar anggota masyarakat, khususnya anakanak remaja. Pihak-pihak lain seperti sekolah formal maupun pendidikan non formal pun juga harus berperan aktif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ini.

Pengobatan dan rehabilitasi memiliki peraturan atau ketentuan dalam pidana. Eksistensi hukum ditengah-tengah masyarakat, sebagai upaya preventif dan represif terhadap korban atau pecandu narkoba.

⁶² Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 6.

Sedangkan undang-undang tentang narkoba mengatur lebih lengkap sebagai sumber hukum. Undang-undang tentang narkotika pasal 32 sampai dengan pasal 35 telah memuat ketentuan mengenai pengobatan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.⁶³

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba harusnya dilakukan sedini mungkin melalui tindakan yang bijaksana, setelah mengetahui sebab-sebab penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar adalah kaum remaja. Selain itu juga perlu diungkapkan sebab-sebab pengedar serta beberapa sebab yang erat kaitannya dengan bidang sosial, ekonomi, cultural dan mental. Secara global upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara moralistik dan abolisionistik.⁶⁴

Cara moralistik dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah menitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga membina moral dan mental anak remaja. Dengan pembinaan agama yang disiplin dan sebaik-baiknya, maka anak remaja akan memiliki kekuatan mental yang kuat sehingga tidak mudah melanggar hukum baik tertulis aupun tidak tertulis. Yang berarti tidak menggunakan narkoba dan obat-obatan yang sejenis secara illegal. Karena secara hukum Islam sudah jelas bahwa narkoba atau

⁶³ Undang-undang Narkotika nomor 9 tahun 1976

⁶⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 82.

khamar adalah haram hukumnya untuk dikonsumsi bagi umat Islam.

Dikarenakan mudharatnya lebih banyak daripada manfaatnya.

Cara abolisionistik dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada remaja adalah mengurangi. Bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong para pengedar narkoba di Indonesia dengan motivasi apapun, menutup kesempatan untuk menggunakan sarana pelayanan umum baik milik pemerintah maupun swasta dalam menunjang lancarnya lalu lintas perdagangan narkoba.

Saat ini yang terpenting adalah meniadakan factor-faktor yang membuat para remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut antara lain seperti broken home, frustasi, pengangguran, kurangnya sarana hiburan remaja dan segala hal yang positif dan bisa dijadikan pengalihan keaktifan remaja.

Menurut pasal 15 UU No.9 Tahun 1976 penyalahgunaan narkoba dinyatakan sebagai kejahatan dan pelanggaran. Usaha dalam mengurangi terhadap ketergantungan narkoba khususnya bagi remaja tersebut diatas sesuai dengan upaya penanggulangan kejahatan pada umumnya.

Menghilangkan ketergantungan pada setiap pecandu bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi hal itu harus segera diupayakan, guna memperkecil angka kematian karena narkoba. Memang bukan hal aneh lagi jika para pecandunya mengalami OD (over dosis) sehingga mengalami kejang-kejang bahkan maeninggal dunia. Semua itu bisa dikurangi bahkan dihilangkan. Jika melihat usaha BNN dalam mengatasi

narkoba di Indonesia, mulai dari pemberantasan pradusen dan bandar sampai pada pengobatan dan rehabilitasi maka disanalah tampak keseriusan pemerintah dalam memerangi narkoba.

Rehabilitasi yang benar adalah mengatasi ketergantungan para pecandu narkoba sehingga hilang rasa candu tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan 2 metode yang berbeda, melalui medis dan terapi Islam. Dan keduanya memiliki tingkat kelebihan masing-masing. Bentuk penyembuhannya adalah sebagai berikut:

1) Medis

Proses standart yang dilakukan oleh BNP (Badan Narkotika Provinsi) dalam merehabilitasi para pecandu narkotika agar tidak lagi merasa ketergantungan terhadap narkoba memiliki kegiatan sebagai berikut:

- (a) Kerjasama yang terjalin dengan rumah sakit Dr.Sutomo, badan narkotika nasional dan Badan Narkotika Kabupaten se-Jawa Timur guna mengobati fisik para pengguna narkoba.
- (b) Kerjasama dengan keluarga pengguna narkoba karena perhatian keluarga maupun masyarakat lingkungannya setelah rehabilitasi dan tindak lanjut, sangat dibutuhkan.
- (c) Kerjasama dengan LSM untuk pendataan korban narkoba untuk kebutuhan penelitian dan pengembangan.

Ada beberapa langkah yang bisa di upayakan dalam penyembuhan pecandu narkoba ini. Hal ini dilakukan oleh para ahli

gizi sebagai cabang ilmu medis lain yang mampu menghilangkan kecanduan terhadap narkoba, yaitu:

- (a) Langkah pertama, dengan memeriksa secara menyeluruh tubuh dan organ dalam yang telah rusak oleh narkoba. Langkah ini dilakukan sebagai awal dalam upaya penyembuhan fisik pada pecandu. Dengan diketahui penyakit yang diderita oleh korban, maka dokter akan melakukan penyembuhan secara fisik terlebih dahulu sampai korban tersebut benar-benar sehat.
- (b) Langkah kedua, pertahanan yang terbaik adalah tubuh sehat dengan jaringan yang mengandung zat gizi secara optimal.⁶⁵ Tahap yang kedua yakni menjaga tubuh agar tetap sehat dengan makanan yang bernutrisi.
- (c) Langkah ketiga, adalah latihan fisik. Latihan fisik adalah komponen utama pencegahan stress. Bukan hanya itu, latihan fisik juga akan membantu mempertahankan tulang yang sehat, otot, jaringan dan paru-paru. Tiga kali perminggu latihan aerobic selama 20-30 menit adalah porsi minimum utnuk memperbaiki kebugaran.

2) Terapi Islam

Terapi Islam merupakan salah satu cara dalam mengurangi ketergantungan terhadap narkoba dengan pendekatan agama Islam. Salah satu contohnya adalah dengan dzikir. Hal ini sudah banyak

⁶⁵ Swath, MS, RD, Judith, *Stres dan Nutrisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 50.

dilakukan para sufi, yang merasa bahwa penyakit atau rasa sakit yang dideritanya hanyalah ujian dari Allah SWT. Dengan mengingat Allah SWT mampu menghilangkan permasalahan yang ada di dunia. Termasuk rasa kecanduan terhadap narkoba.

Pecandu diharapkan telah mencapai tingkat kesadaran yang tinggi sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah. Karena jika fisik dan mental belum memenuhi syarat beribadah maka ibadah atau dzikir mereka akan sia-sia. Maka dari itu para pecandu harus mandi besar dahulu untuk memastikan fisik mereka dalam kondisi yang bugar. Menurut R.H. Su'dan, bahwa mandi di tengah malam atau pagi dalam udara yang dingin mempunyai khasiat tersendiri karena dinginnya udara dan air akan menyebabkan aliran darah menjadi lancar serta mengaktifkan kembali sel-sel yang ada di pembuluh darah otak. Dengan aktifnya sel-sel saraf otak, secara otomatis banyak darah yang mengalir ke otak pada waktu mandi dini hari yang menyebabkan otak menjadi sehat. Otak menjadi terang, jernih dan cerdas yang menyebabkan mereka menjadi sadar. 66

Setelah mendapat perawatan secara fisik, maka saatnya para pasien akan dituntun untuk melafalkan dzikir La ila haillalla h, sebelum mereka mampu untuk berdzikir sendiri-sendiri. Hal inilah yang juga dilakukan para sufi dalam meningkatkan kedekatannya kepada Allah SWT.

⁶⁶ R. H. Su'dan, *Al-Qur'an dan Panduan kesehatan masyarakat* (Jakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2001), hal. 206.

Setelah mengalami atau menjalani dzikir yang panjang, kemudian pecandu narkoba ini akan diajarkan dan didekatkan dengan nilai-nilai agama. Termasuk shalat, mendengarkan tausiyah dari seorang ustadz dan lain sebagainya. Beberapa hal ini dilakukan secara terus menurus disetiap harinya. Sehingga para pecandu narkoba yang biasanya dalam kegiatan sehari-harinya tidak pernah shalat maka mereka akan mengikuti shalat secara teratur. Sehingga lama-kelamaan mereka akan lupa dan bahkan rasa ingin memakai narkoba lagi akan hilang.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu di sini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang masih ada kaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian tersebut adalah:

 Peranan pondok pesantren rehabilitasi mental Az-Zainy dalam pembinaan korban narkoba (study kasus di pondok pesantren rehabilitasi mental Az-Zainy Tumpang Malang).

Oleh: Maslichah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Skripsi Tahun 2005.

Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan korban narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy menggunakan beberapa metode antara lain: a). Metode pembiasaan, b). Metode wirid, c). Metode sorogan, d). Metode kebebasan.

a. Persamaan:

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pecandu narkoba.

b. Perbedaan:

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menjelaskan mengenai peranan pondok pesantren rehabilitasi mental Az-Zayni dalam pembinaan korban narkoba, sedangkan penelitian saya menekankan pada penggunaan Bimbingan dan Konseling Islam bagi pecandu narkoba.

Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Sapu Jagad Yayasan
 Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur.

Oleh: Abdur Rokib, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konsentrasi Pemikiran Islam, Tesis tahun 2009.

Pada penelitian ini menjelaskan tentang psikoterapi religius yang diterapkan dalam penyembuhan pecandu narkoba dan stres. Pondok tersebut ada dilingkungan penganut tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

a. Persamaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menerapkan terapi religius, yaitu menekankan aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti: sholat dan dzikir.

b. Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang penerapan terapi religius saja, akan tetapi pada penelitian saya selain menggunakan terapi religius juga menggunakan metode pengobatan alternatif yaitu (pengeluaran racun dari dalam tubuh korban).

